

# ANALISIS EFISIENSI USAHA ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis Amabilis*) DI DESA LIMAU MANIS, KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh:

Nellys Menifili Sister Zega <sup>1)</sup>  
Robbiatul Hadawiah Br. Barus <sup>2)</sup>  
Asmina H. Sinaga <sup>3)</sup>  
Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail :

[nellyszega04@gmail.com](mailto:nellyszega04@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[hadawiahrobbiatul@gmail.com](mailto:hadawiahrobbiatul@gmail.com) <sup>2)</sup>  
[asminasinaga06@gmail.com](mailto:asminasinaga06@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This was done to find out (1) information on input from ornamental plants of ornamental orchids in the study area (2) business income for ornamental orchid plants in the research area. (3) feasibility/efficiency of ornamental orchid plants in the study area. This research was carried out in the village of Limau Manis, Tanjung Morawa Districk Deli Serdang regency on june 15,2020. The type of data used is quantitative data. Data sources come from primary and secondary data. Adata analysis using added value analisys, financial feasibility. Thes research uses the methodmof determining the sample calculation, using Solvin formula and the number of samples in this study was 33 samples. The results of analysis in thematic research obtained (1) the availability of inputs for ornamental plants is very high (2) ornamental plant business income is still high because it is above the UMR of Deli Serdang Regency (3) analysis of the efficiency of the ornamental orchid plant farming in the research area, the R/C ratio is 1,8%, so it can be said that the orchid ornamental plant farming in the reseach area feasible in efficiency.*

**Keywords :** *Availability of inputs, Income and R/C.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Ketersediaan input tanaman hias anggrek bulan di daerah penelitian (2) Pendapatan usaha tanaman hias anggrek bulan di daeah penelitian (3) Kelayakan/efisiensi usaha tanaman hias anggrek bulan di daerah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 15 juni 2020.jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis nilai tambah,kelayakan finansial. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel perhitungan menggunakan rumus Solvin dan menjadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel. Hasil analisis di tempat penelitian di peroleh (1) Ketersediaan input untuk tanaman hias sangat tinggi. (2) Pendapatan usaha tanaman hias masih tinggi karena berada diatas UMR Kabupaten Deli Serdang. (3) Analisis efisiensi usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian di peroleh nilai R/C ratio 1,8%,sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian layak secara efisiensi.

**Kata Kunci :** *Ketersediaan Input, Pendapatan dan R/C.*

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak

diminati,banyak tanaman yang telah menjadi primadona seperti angrek,anthurium,bongsai dan

sebagainya. Tanaman ini dapat ditanam di rawat di dalam maupun di luar rumah yang biasanya digunakan orang sebagai hiasan. Pada umumnya tanaman hias di golongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini di ketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik (Prihantoro, 1997).

Budaya menggunakan tanaman hias dan bunga bagi tujuan kesenangan dan usaha komersil pada mulanya hanya dikenal dinegara-negara maju, namun akhirnya meluas hingga hampir keseluruhan dunia, Salah satu tanaman hias penting didunia adalah anggrek. Menurut para ahli botani di dunia terdapat lebih dari 30.000 spesies anggrek. Keanekaragaman jenis tanaman anggrek yang tinggi memberikan kemungkinan bagi pengembangan aneka jenis anggrek, baik sebagai bunga potong maupun sebagai tanaman hias berbunga (Latif, 1972 dan Rukmana, 2002).

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume) merupakan jenis anggrek asli Indonesia yang penyebarannya meliputi daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Anggrek bulan memiliki bunga yang sangat indah dan bunganya tahan sampai enam bulan (Widyastuti, 1993). Anggrek bulan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bunga nasional Indonesia yaitu puspa pesona, bahkan menjadi penyumbang devisa bagi negara.

**Tabel 1.1. Luas Panen Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2015-2016**

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	
		2015	2016
1.	Anggrek	1,464	2.668
2.	Anthurium	675	1.029

3.	Anyelir	275	600
4.	Gerbera	275	200
5.	Gladiol	115	140
6.	Heliconia	150	165
7.	Krisan	683	2.777
8.	Mawar	371	1.070
9.	Sedap Malam	-	2
10.	Dracaena	500	1.542
11.	Melati	275	4.189
12.	Palem	575	886
13.	Aglaonema	7	189

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang, Tahun 2015-2016

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa luas panen tanaman hias anggrek di Kabupaten Deli Serdang, Pada tahun 2015 luas panen tanaman hias anggrek yaitu 1.464 m<sup>2</sup> dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan seluas 2.668 m<sup>2</sup>. Anggrek memiliki luas panen terbesar di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 dan 2016.

Data badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2015-2016

Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Menurut Jenis Tanaman, Tahun 2015-2016 menjelaskan bahwa jumlah produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2015-2016, pada Tahun 2015 total produksi tanaman anggrek sebesar 25.263 tangkai dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15.982 tangkai.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwasannya tempat ini merupakan tempat usahatani tanaman hias yang terbaik didaerah tersebut. Penelitian di laksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2020.

### 2.3. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode Sistem Random Sampling/pengambilan sampel acak sederhana.

Perhitungan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Solvin. Rumus Solvin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus Solvin dapat dilihat berdasarkan notasi berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus **Slovin** ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e=0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e=0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentan sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahuisampel penelitian,dangan perhitungan sebgai berikut:

$$n = 50 / (1 + 50(10\%)^2)$$

$$n = 50 / 1.5$$

n = 33,33 disesuaikan oleh peneliti menjadi 33 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 33 orang dari total seluruh penduduk di desa Limau Manis,hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam

pengolahan data untuk hasil pengujian yang lebih baik.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan data primer dan Sekunder. Data primier adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang.

### 2.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui ketersediaan input didaerah penelitian, maka digunakan metode skoring dengan skala Gutman dengan sistem kuisisioner. Adapun panduan penilaian dan skoring adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pilihan = 2 (Tersedia dan tidak tersedia )
2. Jumlah pertanyaan = 6
3. Skoring Terendah = 0 ( Pilihan jawaban yang tidak cukup)
4. Skoring Tertinggi = 1( Pilihan yang cukup)
5. Jumlah Skor Terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan ( 0x6=0 (0%).

$$\text{Rumus : } I (\text{Interval}) = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

Keterangan :

Range (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah (100-0=100%)

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada variabel pertanyaan yaitu Tersedia atau tidak tersedia.

$$\text{Interval} = R/K = 100/2 = 50$$

Kriteria penilaian = Skor Tertinggi – interval = 100 – 50 = 50 %

Maka :

- Tersedia = Jika Skor >50%
- Tidak Tersedia = Jika Skor < 50%.

Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tanaman hias didaerah penelitian digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $TR = P \times Q$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost/Total Biaya (Rp)

P : Price/Harga Jual Produk (Rp)

Q : Quantity/Jumlah Produksi (tangkai)

TFC : Total Fixed Cost/Total Biaya

Tetap (Rp)

TVC : Total Variabel Cost/Total Biaya

Variabel (Rp)

**Kriteria :**

- Apabila Pendapatan < UMR Kabupaten Deli serdang maka pendapatan rendah.
- Apabila Pendapatan > UMR Kabupaten Deli serdang maka pendapatan tinggi.
- Apabila Pendapatan = UMR Kabupaten Deli serdang maka pendapatan seimbang.

Untuk melihat Tingkat Kelayakan maka dianalisis menggunakan rumus ratio R/C dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria :

1. Jika  $R/C > 1$  Maka Usaha tanaman hias tersebut **layak** diusahakan.
2. Jika  $R/C < 1$  Maka Usaha tanaman hias tersebut **tidak layak** diusahakan.
3. Jika  $R/C = 1$  Maka Usaha tanaman hias tersebut berada pada titik **impas**.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penggunaan Ketersediaan Input pada Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian

Untuk Mengetahui Ketersediaan Input ( bibit, pupuk, pestisida, Peralatan, Tenaga Kerja dan air ) usaha tanaman hias dilakukan dengan secara skoring. Dalam Ketersediaan input terdiri dari 6 pertanyaan, maka setiap pertanyaan memiliki nilai 1 cukup dan nilai nol untuk

tidak cukup. Setiap bobot pertanyaan dibagi 6 kemudian dikali 100. Hasil skoring ketersediaan input dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1. Hasil Skoring Ketersediaan Input Di Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan yang Diusahakan di Daerah Penelitian, 2020**

No	Jenis Input	Jawaban	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1	Bibit	√	
2	Pupuk	√	
3	Pestida	√	
4	Peralatan	√	
5	Tenaga Kerja	√	
6	Air	√	
7	Total	6	
8	Skoring	12	
9	Kriteria	Tersedia	

Sumber : Data Primer ,Tahun 2020

Keterangan :

√ = Tersedia

X = Kurang Tersedia

Dari hasil skoring ketersediaan input dapat diketahui bahwa jumlah skor yang menjawab tersedia sebanyak 6 pertanyaan ( $6 \times 6$ ) = 36 (100%), sedangkan yang tidak menjawab tidak tersedia sebanyak 0 pertanyaan ( $0 \times 6$ ) = 0 (0%). Maka hasil penilaian dapat ditentukan berdasarkan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Range} / \text{kategori} \\ &= 100 - 0 / 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor tertinggi} - \text{interval} &= 100 - 0 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Kriteria :

$1 > 50\%$  = Ketersediaan input tersedia

$1 < 50\%$  = Ketersediaan input Kurang tersedia

Keterangan:

Range (R) : Skor Tertinggi – Skor Terendah ( $100 - 0 = 100\%$ ).

Kategori (K) : 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun (Tersedia dan Tidak tersedia).

Dari hasil skoring diatas, hasil kriteria ketersediaan input usaha dalam menjalankan kegiatan usaha tanaman hias didaerah penelitian adalah **Tersedia** dengan (skor = 100 %) dengan hasil sebesar 100.

### 3.2. Analisis Pendapatan Usahatanaman Hias Anggrek Bulan

#### 3.2.1. Penggunaan Sarana Produksi

Dalam menjalankan usahatani petani pengusaha tanaman hias harus mengeluarkan sejumlah biaya produksi agar dapat diperoleh hasil dari usahatani tersebut. Biaya produksi yang harus dikeluarkan terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida, peralatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani usahatani tanaman hias anggrek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2. Rata-Rata Distribusi Penggunaan Bibit Untuk Produksi Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan yang Dusahakan di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Bunga Anggrek (Batang)	100
2.	Harga (Rupiah/Batang)	138.712
3.	Biaya Bahan Baku Usahatani Tanaman Hias Anggrek (Rp)	13.871.200,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.2 menjelaskan bahwa rata-rata volume bahan baku untuk usahatani tanaman hias anggrek sebanyak 100 batang bunga anggrek. Harga tanaman hias anggrek adalah Rp.13.712/batang dan relatif stabil setiap bulan. Sehingga total biaya bahan baku untuk usahatani tanaman hias anggrek adalah Rp.13.871.200/Bulan.

**Tabel 3.3. Rata-Rata Penggunaan Bahan Pupuk dan Pestisida Pada Usaha Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Uraian	Volume	Biaya Penunjang (Rp)
1.	Pupuk (Kg) - Gandasil B - Pupuk	0,44 16,45	52.436,3 74.909,09

	Organik		
2.	Pestisida (gram)	0,44	87.393,9
	- Antracol	0,44	103.921,2
	- Dithane M-4580WP	0,30	60.000
	- Daptan 7 Nutrisi ZPT		
<b>Total</b>	<b>24,07</b>	<b>378.660,49</b>	

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan penunjang untuk tanaman anggrek setiap bulannya berbeda-beda, dimana biaya terbesar terdapat pada penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp.103.921,20 dan terkecil terdapat terdapat pada penggunaan pupuk jenis gandasil B yaitu sebesar Rp.52.436,30. Total keseluruhan biaya bahan penunjang pada usaha tanaman hias anggrek didaerah penelitian yaitu Rp. 378.660,49

#### 3.2.2. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam melaksanakan kegiatan usahatani, karena tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tanaman hias anggrek tidak berlangsung dengan baik. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi jika pada waktu tertentu terjadi kekurangan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) maka digunakan tenaga kerja upahan yang berasal dari luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani tanaman hias anggrek terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga

**Tabel 3.4. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, Tahun 2020**

No.	Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	Nilai Tenaga Kerja (Rp)
1.	Pemeliharaan	0,6	42.000,00
2.	Pemupukan	0,6	42.000,00
3.	Penyiraman	0,35	24.500,00
<b>Total</b>		<b>1,55</b>	<b>108.500,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani tanaman hias anggrek sebesar

1,55 HKP/hari dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp.108.500,00/bulan. Tenaga kerja dibayar dengan upah sebesar Rp.70.000/HKP/hari. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga tidak langsung dibayarkan, tetapi dianggap sebagai tabungan keluarga.

### 3.2.3. Biaya Produksi Pada Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Daerah Penelitian

Biaya dalam usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian dibedakan menjadi biaya bibit, biaya pupuk dan pestisida, dan biaya tenaga kerja. Adapun total biaya produksi untuk usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian disajikan dalam tabel 3.5

**Tabel 3.5. Biaya Produksi Rata-Rata Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, Tahun 2020**

No.	Jenis Biaya	Biaya produksi (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Bibit	13.871.200,00	96,0
2.	Biaya Pupuk dan Pestisida	378.660,49	2,75
3.	Biaya tenaga kerja	108.500,00	0,65
4.	Biaya pajak	85.000,00	0,6
<b>Total</b>		<b>14.443.360,49</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa besarnya biaya produksi rata-rata untuk usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian sebesar Rp, **14.443.360,49** -/bulan, dengan biaya terbesar terdapat pada biaya bibit sebesar Rp. 13.871.200,00 atau sekitar 96,0%, sedangkan biaya terkecil adalah biaya pajak yaitu sebesar Rp.85.000 atau sekitar 0,6%.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### 3.2.4. Penerimaan Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan

Nilai produksi (penerimaan) merupakan Hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata nilai produksi usahatani tanaman hias dapat di lihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Rata-Rata Nilai Produksi Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020**

No.	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tanaman Anggrek (batang)	100
2.	Harga (Rp)	234.696
3.	Penerimaan (Rp/bulan)	23.469.600

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 3.6 menjelaskan bahwa rata-rata produksi usahatani tanaman hias adalah 100 tangkai/bulan. Dengan harga jual Rp 234.696, maka rata-rata penerimaan usahatani tanaman hias anggrek bulan sebesar Rp 23.469.600/bulan.

### 3.2.5. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Tempat Penelitian

Penerimaan pendapatan usahatani tanaman hias anggrek dapat dilihat pada Tabel 3.7

**Tabel 3.7. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tanaman Anggrek (batang)	100
2.	Harga (Rp)	234.696
3.	Penerimaan (Rp/bulan)	23.469.600
4.	Biaya Usaha	14.443.360
5.	Pendapatan/Keuntungan (Rp/Bulan)	9.026.000
6.	R/C Ratio	1,8

Sumber: Data Primer ,Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dengan bibit tanaman anggrek sebesar 100 batang dengan harga Rp. 234.696 maka di peroleh penerimaan Rp.23.469.600/bulan. Pendapatan dihitung dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Besarnya biaya produksi pada Usahatani

tanaman hias di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 14.443.360,49/bulan, sehingga di peroleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 9.026.000/bulan.

Tabel 3.7 dapat menjawab hipotesis 2 yaitu Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ,maupun berupa barang yang berasal dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Tabel 5.6 menjelaskan bahwa pendapatan di tempat penelitian adalah Rp. 9.026.000 dengan jumlah tanaman anggrek 100 batang dengan harga Rp 234.696 /batang maka total Rp 23.469.600 dikurangi dengan biaya produksi Rp 14.443.360,49 maka hasil pendapatan Rp . 9.026.000. lebih tinggi dari (Upah Minimum Regional) **UMR Kabupaten Deli Serdang** sebesar **Rp.3,188,592.42/bulan, Maka Hipotesis 2** dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha tanaman hias di daerah penelitian **tergolong tinggi**. Pendapatan ini dapat berubah setiap bulannya tergantung dengan permintaan konsumen terhadap tanaman anggrek ditempat penelitian.

### **3.3 Analisis Kelayakan/Efisiensi Usahatani Tanaman Hias**

Tabel 3.7 dapat menjawab hipotesis 3 yaitu **Nilai R/C ratio 1,6, artinya usahatani tanaman hias anggrek layak untuk dijalankan secara efisiensi**. Nilai R/C sebesar 1,8 menggambarkan bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 0,18 atau pendapatan Rp 0,18. Nilai R/C sebesar 1,8 mengartikan bahwa hasil penjualan dari tanaman anggrek mencapai 180% dari modal yang di keluarkan

## **4. SIMPULAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan input untuk tanaman hias sangat tinggi.

2. Pendapatan usahatani tanaman hias masih tinggi karena berada diatas UMR Kabupaten Deli Serdang.
3. Analisis efisiensi usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian di peroleh nilai R/C ratio 1,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian layak secara efisiensi.

### **4.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Perlu dilakukan pembibitan bunga anggrek di tempat penelitian agar menghemat pengeluaran
2. Perlu dilakukan peningkatan modal sehingga dapat dilakukan Usahatani dengan volume yang lebih besar

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Notarianto, D.2011 Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Falkutas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi)
- Latif. 1972. *Kembang Anggrek*. Jakarta: N.V.Masa Baru.
- Widyastuti, Y.E. 1993. *Flora Fauna Maskot Nasional dan Propinsi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suryana, A. 2005. *Prospek Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2 PT Raja Grafindo Persada.
- Prihantoro, H., 1997, *Tanaman Hias Daum*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Trubus, redaksi., 1998, *Tanaman Hias Indoor Populer*, Penebar Swadaya, Jakarta.

- BPS 2018 Luas Panen Tanaman Bunga Potong Tahun 2017- 2018 di Indonesia.
- BPS 2018 Luas Panen Tanaman Hias Dalam Pot Dan Tanaman Hias Lainnya Tahun 2017-2018 Di Indonesia
- Soekartawi, 1995, *Analisis usahatani*, UI PRESS Jakarta
- Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 jilid 2. Indeks. Jakarta.